

PENGUNGKAPAN ESG: CARA EFEKTIF UNTUK MENCAPAI BISNIS BERKELANJUTAN?

Theodorus Albert William Hany Purnomo
Sicillia Antoinette Diana Kusuma
Clara Amelia

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari No. 43, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

albert.william88.aw@gmail.com^{1*}, : anne.sadk4@gmail.com², claraamelia682@gmail.com³

dx.doi.org/10.21460/jrak.2023.191.439

ABSTRACT

Issues related to environmental conditions have initiated the company to apply the concept of Environmental, Social, and Governance (ESG) as a result of a change in the company's focus from being oriented only to profit, to being oriented towards the benefit of the company for the environment, society, and government. In addition, the application of this concept is also carried out by the company as one of their business sustainability strategies. Therefore, this study aims to empirically prove the effect of ESG disclosure and company performance on the level of financial distress. The researcher proposes a hypothesis where companies with good practices in ESG disclosure and high levels of company performance have a good ability to minimize the possibility of financial distress. This research was conducted on banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2021. This study uses multiple linear regression in testing the hypothesis. The results of this study indicate that both financial performance and non-financial performance both have an influence in minimizing the possibility of financial distress.

Keywords: *ESG, ESG Disclosure, Financial Distress, Company Performance.*

ABSTRAK

Isu terkait kondisi lingkungan telah menginisiasi perusahaan untuk menerapkan konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai akibat adanya perubahan fokus perusahaan dari yang semula berorientasi pada *profit* semata, menjadi berorientasi pada kebermanfaatan perusahaan bagi lingkungan, masyarakat, dan pemerintah. Selain itu, penerapan dari konsep ini juga dilakukan perusahaan sebagai salah satu strategi keberlanjutan bisnis mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari pengungkapan ESG serta kinerja perusahaan terhadap tingkat *financial distress*. Peneliti mengajukan hipotesis di mana perusahaan dengan praktik baik dalam pengungkapan ESG serta tingkat kinerja perusahaan yang tinggi memiliki kemampuan yang baik dalam meminimalkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dalam pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik kinerja keuangan maupun kinerja non-keuangan, keduanya sama-sama memiliki pengaruh dalam meminimalkan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Kata kunci: *ESG, Pengungkapan ESG, Financial Distress, Kinerja Perusahaan*

PENDAHULUAN

Kemunculan pandemi Covid-19 telah membawa pengaruh yang besar pada setiap tatanan kehidupan. Hadirnya pandemi ini dinilai dapat menjadi ancaman baru bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara, tidak terkecuali Indonesia. Terjadinya perubahan kondisi perekonomian dinilai memiliki kontribusi dalam memengaruhi kinerja serta operasional perusahaan. Selain itu, kemunculan pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu penyebab utama dari menurunnya pendapatan perusahaan yang dapat berimbas pada memburuknya kinerja keuangan mereka (Setyaningrum, *et al.* 2020). Alhasil, perusahaan yang semula dapat menjalankan usahanya dengan baik, kini dihadapkan pada potensi kerugian yang dapat membawa mereka pada kondisi *financial distress*. Kondisi ini mengacu pada hancurnya keadaan *financial* perusahaan yang timbul sebelum terjadinya kebangkrutan (Oktaviani & Yanthi, 2022).

Menurut Madhushani & Kawshala dalam Vionita & Lusmeida (2019), *financial distress* ialah suatu kondisi di mana perusahaan tidak mampu melakukan pelunasan atas seluruh liabilitasnya, baik liabilitas lancar maupun tidak lancar sebagai akibat dari tidak dimilikinya aktiva yang cukup. Terjadinya kondisi ini dapat memberikan efek negatif tidak hanya pada perusahaan yang mengalaminya saja, melainkan juga kepada seluruh pihak terkait, seperti pemangku kepentingan (*stakeholders*), pemegang saham (*shareholders*), serta perekonomian (Liang, *et al.* 2016). Oleh karena itu, manajemen perusahaan selaku *agent* akan melakukan segala hal untuk meminimalkan potensi terjadinya kondisi tersebut, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan, di mana hal ini dilakukan dengan berlandaskan pemikiran bahwa semakin baik kinerja dari suatu perusahaan, maka akan semakin kecil potensi dari terjadinya *financial distress* (Oktarina, 2018).

Meskipun begitu, Manisa & Defung (2018) menyatakan bahwa usaha peningkatan kinerja keuangan perusahaan saja dinilai tidak cukup dalam meminimalkan potensi terjadinya *financial distress*. Hal ini disebabkan meningkatnya tuntutan pemangku kepentingan

secara signifikan, di mana pemangku kepentingan menuntut perusahaan untuk mampu menyajikan informasi lebih dari sekadar kinerja perusahaan dalam aspek keuangan saja, melainkan juga kinerja perusahaan dalam aspek non keuangan, seperti lingkungan dan sosial. Atau dengan kata lain, pemangku kepentingan menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan kinerja non keuangan perusahaan melalui laporan keberlanjutan atau biasa juga disebut dengan *sustainability report*.

Menurut Syafrullah & Muharam (2017), perusahaan memiliki kewajiban untuk memberi perhatian lebih pada lingkungan tempat di mana perusahaan tersebut menjalankan proses bisnisnya. Hal ini disebabkan keberlangsungan suatu perusahaan dapat terjaga dengan baik ketika perusahaan tersebut melakukan proses pengelolaan lingkungan dengan baik pula. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2018) yang menjelaskan bahwa pengungkapan kinerja non keuangan melalui laporan keberlanjutan atau *sustainability report* memiliki pengaruh yang baik pada keberlangsungan suatu perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan cenderung akan mendapat perhatian lebih dari investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka. Alhasil, potensi dari terjadinya *financial distress* dapat diminimalkan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan variabel-variabel seperti pengungkapan ESG, kinerja perusahaan, dan *financial distress* sebagai variabel dalam penelitian mereka. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari pengungkapan ESG terhadap *financial distress* yang dilakukan oleh (Al-Hadi, *et al.* 2017; Purwaningsih & Aziza, 2019; Andayani & Daud, 2020; Utami, *et al.* 2021; Setiyowati & Mardiana, 2022) menyatakan bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Audrey & Madyakusumawati (2019) menyatakan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Kemudian penelitian terkait pengaruh dari kinerja perusahaan terhadap *financial distress* yang dilakukan oleh (Assaji & Machmuddah, 2017; Dewi & Dana, 2017; Pertiwi, 2018; Sutra

& Mais, 2019; Bella, *et al.* 2022) menyatakan bahwa kinerja perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) menyatakan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa terjadi inkonsistensi hasil pada penelitian-penelitian tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk menguji kembali pengaruh dari pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan terhadap *financial distress*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Pemilihan perusahaan sektor perbankan sebagai objek penelitian didasarkan pada data terkini yang diterbitkan oleh Forests & Finance (2022), di mana masih terdapat banyak perusahaan perbankan yang menyalurkan kredit ke perusahaan sektor tambang yang memiliki kontribusi dalam perusakan hutan, pencemaran air, serta pelanggaran hak asasi manusia. Terjadinya hal ini secara terus-menerus dapat berakibat pada berpindahnya nasabah ke bank lain yang lebih ramah lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggambarkan pentingnya praktik pengungkapan ESG serta kinerja perusahaan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan karena pengaruhnya dalam meminimalkan potensi dari terjadinya *financial distress*.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Ross dalam Damajanti, *et al.* (2021) mengartikan teori sinyal sebagai teori yang menjabarkan alasan dari diungkapkannya suatu informasi oleh pihak internal ke pihak eksternal perusahaan. Hal ini dilakukan atas pemikiran bahwa manajer sebagai pihak internal perusahaan memiliki informasi terkait keadaan aktual perusahaan yang lebih banyak jika dibandingkan pihak eksternal perusahaan. Menurut Purwaningsih & Aziza (2019), keberadaan sinyal dapat menjadi jalan keluar

bagi adanya perbedaan informasi tersebut, di mana sinyal menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memberikan informasi mengenai apa yang terjadi di dalam perusahaan, serta keputusan apa saja yang mereka ambil kepada pihak eksternal perusahaan.

Pemangku Kepentingan

Menurut Sweeny & Coughlan dalam Qitshi & Fitri (2020), teori pemangku kepentingan memiliki arti bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terletak pada pemegang saham (*shareholders*) saja, melainkan juga pada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Teori ini menegaskan bahwa kinerja perusahaan tidak boleh difokuskan hanya pada peningkatan laba bagi kepentingan pemegang saham saja. Dukungan dari para pemangku kepentingan menjadi sangat berarti bagi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan harus menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan dalam setiap kegiatan bisnisnya dengan cara memenuhi harapan dan tuntutan dari para pemangku kepentingannya (Safriani & Utomo, 2020).

Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang menyatakan bahwa suatu organisasi menjamin operasionalnya tetap berada dalam norma dan batasan yang ada di masyarakat (Rokhlinasari, 2016). Menurut Sari dalam Naek & Tjun (2020), legitimasi adalah sistem manajemen perusahaan yang difokuskan pada keberpihakan terhadap pemerintah, masyarakat, individu, serta kelompok tertentu dengan tujuan sistem operasi yang dijalankan perusahaan sesuai dengan standar sosial dan sejalan dengan harapan dari masyarakat. Salah satu cara untuk mewujudkan legitimasi perusahaan adalah dengan diterbitkannya laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh ESG Disclosure terhadap Financial Distress

Menurut Nugrahanti (2021), tercapainya tujuan dari suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya campur tangan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam seluruh prosesnya. Oleh karena itu, menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk bisa memberikan timbal balik yang sepadan bagi seluruh pemangku kepentingannya, salah satunya melalui peningkatan kinerja perusahaan. Pelaksanaan pengungkapan ESG melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dapat menjadi salah satu cara yang cukup ampuh dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya di bidang non-keuangan. Dengan begitu, para pemangku kepentingan akan memiliki pandangan bahwa perusahaan benar-benar memperhatikan kelestarian lingkungan serta kepentingan dari para *stakeholders* mereka dengan sangat baik (Oktarina, 2018).

Ghozali & Chariri dalam Safriani & Utomo (2020) juga memberikan pernyataan yang serupa di mana keberlanjutan atau eksistensi dari suatu perusahaan dapat terwujud atas adanya dukungan dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pernyataan ini diperkuat dengan adanya teori pemangku kepentingan serta teori legitimasi yang menyatakan bahwa sudah menjadi hal yang semestinya bagi perusahaan untuk memberikan perhatian yang lebih pada seluruh proses bisnisnya. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa perusahaan dapat diterima oleh norma sosial pada masyarakat hingga pada akhirnya perusahaan dapat memenuhi tuntutan dari para *stakeholders*-nya di mana perusahaan tidak hanya memfokuskan diri mereka hanya pada kepentingan *profit* semata.

Dukungan dari para pemangku kepentingan dalam bentuk penanaman modal dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya di mana hal ini tentu saja akan memiliki pengaruh pada semakin rendahnya kemungkinan dari terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan tersebut (Purwaningsih & Aziza, 2019). Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Setiyowati & Mardiana (2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pengungkapan ESG melalui penerbitan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan cara efektif untuk memperoleh legitimasi karena dianggap dapat meningkatkan

persepsi positif pihak eksternal terhadap suatu perusahaan. Meningkatnya persepsi tersebut akan berdampak positif pula pada keputusan pendanaan atau investasi yang dilakukan oleh investor, sehingga potensi *financial distress* dapat diminimalkan. Maka dari itu, hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H_{A1} = ESG Disclosure berpengaruh negatif signifikan terhadap Financial Distress.

Pengaruh Company Performance terhadap Financial Distress

Menurut Triyani, *et al.* (2020), kinerja perusahaan merupakan salah satu hal penting yang mendapat perhatian lebih dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Hal ini disebabkan kinerja perusahaan yang biasanya dicerminkan melalui kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang dapat menjadi tolok ukur dari keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba (*profit*) melalui aktivitas bisnisnya. Hal serupa juga dinyatakan oleh Christiana & Ghozali dalam Azis & Rahardjo (2020) di mana kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator dalam menentukan apakah suatu perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik atau tidak.

Ketika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik di mana hal ini tertuang dalam laporan keuangan tahunan mereka, hal ini dapat memengaruhi keputusan dari kreditor maupun investor dalam hal pendanaan pada perusahaan tersebut. Pengungkapan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan tahunan didasarkan pada teori sinyal serta teori pemangku kepentingan yang menjelaskan bahwa manajer perusahaan sebagai pihak internal perusahaan akan memberikan sinyal berupa pengungkapan informasi kepada pihak eksternal perusahaan sebagai gambaran dari apa yang sesungguhnya terjadi di dalam perusahaan (Purwaningsih & Aziza, 2019).

Dengan diterimanya pendanaan dari kreditor maupun investor oleh perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, maka hal ini dapat meminimalkan potensi dari terjadinya *financial distress* (Oktarina, 2018). Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Bella, *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan

dengan kinerja yang baik di mana dicerminkan melalui kinerja keuangan yang tinggi, akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor. Dengan begitu, besar kemungkinan untuk para investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga keberlanjutan perusahaan dapat terjaga dengan $H_{A2} = \text{Company Performance berpengaruh negatif signifikan terhadap Financial Distress}$.

METODA

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris kuantitatif yang diartikan oleh Hartono (2017) sebagai penelitian yang dilakukan dengan menyusun suatu hipotesis atas dasar kerangka atau struktur teori yang ada untuk kemudian diuji kebenarannya melalui pengujian secara empiris. Penelitian ini akan membuktikan pengaruh dari ESG disclosure serta company performance terhadap financial distress di mana variabel ESG disclosure akan

baik atau dengan kata lain terhindar dari *financial distress*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis kedua yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

diproksikan dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), sedangkan variabel *company performance* akan diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), dan variabel *financial distress* akan diproksikan dengan *Z-Score*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dari pentingnya praktik pengungkapan ESG serta kinerja perusahaan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan.

Sasaran Penelitian (Populasi dan Sampel)

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* di mana pengambilan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021	49
2	Perusahaan sektor perbankan yang IPO pada periode 2019-2021	(4)
3	Perusahaan sektor perbankan yang <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021	(2)
4	Perusahaan sektor perbankan yang tidak menyajikan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) secara terpisah pada periode 2019-2021	(25)
	Jumlah sampel penelitian dalam setahun	18
	Total keseluruhan sampel selama periode pengamatan (3 tahun)	54
	Data <i>outlier</i>	(12)
	Total keseluruhan sampel 3 tahun yang diolah	42

Sumber: Data Olahan Peneliti

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan melakukan analisis isi (*content analysis*) pada laporan keberlanjutan (*sustainability report*) serta laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 yang diunduh melalui *website* Bursa Efek Indonesia

(BEI) sebagai penyedia informasi terkait keterbukaan perusahaan tercatat maupun *website* resmi perusahaan terkait. Selain itu, pengumpulan informasi pendukung pada penelitian ini juga diperoleh melalui artikel serta berbagai penelitian terdahulu.

Pengembangan Pengukuran

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang diartikan oleh Platt & Platt dalam Sari (2018) sebagai situasi keuangan perusahaan di mana terjadi penurunan kinerja keuangan secara berkelanjutan sebelum akhirnya kebangkrutan terjadi. Pengukuran dari variabel *financial distress* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Bank's Z-Score Index* yang diperkenalkan oleh Roy pada 1952 sebagai metode pengukuran dari kemungkinan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan khususnya perbankan yang didasarkan pada data akuntansi perusahaan tersebut, di mana semakin tinggi nilai *Z-Score* yang diperoleh menunjukkan semakin tingginya stabilitas keuangan serta semakin rendahnya kemungkinan kebangkrutan terjadi (Khasawneh, 2016). Penggunaan *Bank's Z-Score Index* sebagai proksi dari *financial distress* didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Hsieh, *et al.* 2013; Jiménez, *et al.* 2013; Zhang, *et al.* 2016; Yudaruddin, 2017; Hendi & Kellys, 2021) dengan formula berikut:

$$Z - Score = \frac{ROA + \left(\frac{E}{A}\right)}{\sigma ROA}$$

Keterangan:

ROA : *Return on Asset*

E/A : Rasio Total Ekuitas (E) dengan Total Aset (A)

σROA : Standar Deviasi dari *Return on Asset*.

Variabel Independen (X)

ESG Disclosure (X₁)

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah pengungkapan ESG (*ESG disclosure*) yang diartikan oleh Zuraida, *et al.* (2016) sebagai pengungkapan informasi keberlanjutan oleh suatu perusahaan secara komprehensif yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), serta tata kelola (*governance*) di mana untuk setiap komponen tersebut memiliki indikator penilaiannya masing-masing yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keberlanjutan suatu perusahaan. Pengukuran dari variabel pengungkapan ESG dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) yang dilakukan dengan menjumlahkan keseluruhan skor yang diperoleh kemudian membaginya dengan total *item* yang diharapkan. Untuk total *item* yang diharapkan akan mengacu pada *GRI Standard* tahun 2016 dengan total keseluruhan *item* sebanyak 147 yang terbagi ke dalam tiga kelompok besar, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, serta kinerja sosial (Harymawan, *et al.* 2021). Penskoran dilakukan dengan memberikan nilai 1 pada setiap *item* yang diungkapkan dan nilai 0 pada *item* yang tidak diungkapkan (Mustafa & Handayani, 2014). Penggunaan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) sebagai proksi dari pengungkapan ESG didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Arjowo, 2014; Puspitandari & Septiani, 2017; Gunarsih & Ismawati, 2018; Oktarina, 2018; Andania & Yadnya, 2020) dengan formula sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n : Jumlah *Item* yang Diungkapkan oleh Perusahaan

k : Jumlah *Item* yang Diharapkan

Company Performance (X₂)

Variabel independen kedua yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan (*company performance*) yang diartikan oleh Mustafa & Handayani (2014) sebagai tolok ukur yang dapat menjadi gambaran dari baik tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan yang sekaligus dapat mencerminkan kinerja dari perusahaan tersebut. Pengukuran dari variabel kinerja perusahaan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) yang dilakukan dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas perusahaan terkait (Triyani, *et al.* 2020). Penggunaan *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi dari kinerja perusahaan didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Mustafa & Handayani, 2014; Gantino, 2016; Triyani, *et al.* 2020; Dewi, *et al.* 2022; Gista & Prastiwi, 2022) dengan formula sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini akan diawali dengan melakukan analisis statistik deskriptif,

kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas, sedangkan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$FD = \alpha + \beta_1 ESG + \beta_2 CP + e$$

Keterangan:

- FD : *Financial Distress*
- α : Konstanta
- β : Koefisien Variabel
- ESG : *ESG Disclosure*
- CP : *Company Performance*
- e : *Standard Error*

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran dari sebuah data yang dapat dilihat berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dari variabel dependen serta variabel independen penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
<i>Financial Distress</i>	41	2,476	96,360	42,356	24,376
<i>ESG Disclosure</i>	41	0,272	0,721	0,468	0,119
<i>Company Performance</i>	41	-0,384	0,259	0,077	0,103

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif dari 41 sampel pengamatan pada penelitian ini di mana ditunjukkan bahwa:

1. Nilai minimum dari variabel *financial distress* adalah sebesar 2,476 dengan nilai maksimum sebesar 96,360, sedangkan rata-rata dari variabel *financial distress* adalah sebesar 42,356 dengan standar deviasinya sebesar 24,376.
2. Nilai minimum dari variabel *ESG disclosure* adalah sebesar 0,272 dengan nilai maksimum sebesar 0,721, sedangkan rata-rata dari variabel *ESG disclosure* adalah sebesar 0,468 dengan standar deviasinya sebesar 0,119.
3. Nilai minimum dari variabel *company performance* adalah sebesar -0,384 dengan nilai maksimum sebesar 0,259, sedangkan rata-rata dari variabel *company performance* adalah sebesar

0,077 dengan standar deviasinya sebesar 0,103.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan tujuan menghindari estimasi yang bias, sehingga dapat

menjadi tolok ukur apakah data yang diperoleh layak digunakan atau tidak. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah asumsi klasik pada penelitian ini yang ditunjukkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Kriteria dan Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Kriteria: Sig. > 0,05 0,200	Data Berdistribusi Normal
Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)	Kriteria: 1,603 < DW < 2,397 1,620	Tidak Terjadi Autokorelasi
Uji Multikolinearitas (VIF)	Kriteria: Tolerance > 0,10 ESG Disclosure = 0,998 Company Performance = 0,998 Kriteria: VIF < 10,00 ESG Disclosure = 1,012 Company Performance = 1,012	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas (Spearman's Rho)	Kriteria: Sig. > 0,05 ESG Disclosure = 0,934 Company Performance = 0,785	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan SPSS

Pengujian Hipotesis

Uji t

Hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis

regresi berganda ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error				
(Constant)	7,494	14,305		0,524	0,603	
ESG Disclosure	62,549	0,042	0,306	2,108	0,042	Diterima
Company Performance	71,860	0,043	0,305	2,099	0,043	Diterima

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4 di atas, maka hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel ESG Disclosure memiliki nilai unstandardized coefficient B sebesar 62,549 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 (kurang dari

0,05) dan nilai t hitung sebesar 2,108 (lebih dari t tabel sebesar 2,024). Hal ini berarti variabel ESG Disclosure memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai Z-Score di mana semakin tinggi nilai Z-Score pada suatu perusahaan, maka akan semakin rendah

kemungkinan dari terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_{A1} yang menyatakan bahwa variabel *ESG Disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress* diterima.

2. Variabel *Company Performance* memiliki nilai *unstandardized coefficient B* sebesar 71,860 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 (kurang dari 0,05) dan nilai *t* hitung sebesar 2,099 (lebih dari *t* tabel sebesar 2,024). Hal ini berarti variabel *Company Performance* memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai *Z-Score* di

mana semakin tinggi nilai *Z-Score* pada suatu perusahaan, maka akan semakin rendah kemungkinan dari terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_{A2} yang menyatakan bahwa variabel *Company Performance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress* diterima.

Uji Kelayakan Model (*F-test*)

Hasil dari pengujian kelayakan model (*F-test*) pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Kelayakan Model (*F-test*)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4920,984	2	2460,492	4,961	0,012
Residual	18848,062	38	496,002		
Total	23769,045	40			

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,012 (kurang dari 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel *ESG Disclosure* dan *Company Performance* terhadap *Financial Distress*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,455	0,207	0,165	22,271

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai dari *adjusted R-square* adalah sebesar 0,165 di mana hal ini berarti kemampuan variabel independen yang terdiri dari *ESG disclosure* dan *company performance* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *financial distress* adalah sebesar 16,5%, sedangkan sisanya sebesar 83,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa H_{A1} yang menyatakan bahwa *ESG disclosure* berpengaruh negatif signifikan pada *financial distress* diterima. Hasil ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa melalui *sustainability report*, perusahaan dapat mengungkapkan informasi keuangan maupun non keuangan mereka, sehingga perusahaan mampu tumbuh secara berkesinambungan serta dapat menetapkan tujuan dan perubahan secara lebih efektif. Hal ini menyebabkan perusahaan mendapatkan dukungan dan perhatian lebih dari para

PEMBAHASAN

Pengaruh *ESG Disclosure* terhadap *Financial Distress*

pemangku kepentingan yang akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan melalui investasi dan penyertaan modal untuk meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan, sehingga perusahaan dapat terhindar dari *financial distress* (Safriani & Utomo, 2020).

Hasil dari penelitian juga sejalan dengan teori legitimasi di mana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan diharapkan memberikan informasi ESG melalui penerbitan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai dialog antara perusahaan dengan masyarakat yang menyebabkan munculnya persepsi positif dari masyarakat terhadap perusahaan dan memastikan aktivitas perusahaan dapat diakui (Gunawan, 2017). Dengan adanya *sustainability report*, perusahaan dapat lebih mudah memperoleh pengakuan dari masyarakat yang akan berdampak baik pula pada citra perusahaan di mata investor. Teori legitimasi dapat dikaitkan dengan *financial distress* melalui kinerja suatu perusahaan. Teori legitimasi membantu meningkatkan operasi bisnis untuk menyelamatkan perusahaan dari *financial distress* dengan memanfaatkan hubungan antara perusahaan dan masyarakat (Tampubolon, *et al.* 2020).

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Al-Hadi, *et al.* 2017; Purwaningsih & Aziza, 2019; Andayani & Daud, 2020; Utami, *et al.* 2021; Setiyowati & Mardiana, 2022) juga menunjukkan hasil yang serupa di mana semakin tinggi tingkat dari pengungkapan ESG yang dilakukan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin rendah kemungkinan dari terjadinya kondisi *financial distress*. Hal ini dapat terjadi disebabkan pengungkapan ESG merupakan salah satu cara untuk menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengatasi adanya *gap* informasi yang dimiliki pihak internal perusahaan serta pihak eksternal perusahaan. Dengan dilakukannya hal tersebut, investor selaku pihak eksternal perusahaan akan memberikan perhatian lebih pada perusahaan terkait di mana hal ini akan berujung pada dilakukannya pendanaan oleh investor.

Pengaruh Company Performance terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa H_{A2} yang menyatakan bahwa *company performance* berpengaruh negatif signifikan pada *financial distress* diterima. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi atau sinyal perusahaan kepada investor selaku pihak eksternal perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dapat memengaruhi keputusan investasi mereka (Wulandari, 2020). Oleh karena itu, menjadi penting bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi dalam hal ini kinerja keuangan sebagai sinyal yang diberikan oleh perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah investor yang melakukan investasi, hal ini akan berdampak baik pada menurunnya kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan tersebut (Safriani & Utomo, 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Deegan dalam Oktarina (2018) mengenai teori pemangku kepentingan di mana manajer selaku pihak internal perusahaan memiliki kewajiban penuh dalam meningkatkan kinerja perusahaan mereka. Hal ini disebabkan perusahaan seharusnya beroperasi dengan tujuan memenuhi kepentingan dari para pemangku kepentingan mereka melalui diperolehnya keuntungan yang sebesar-besarnya yang dicerminkan melalui kinerja keuangan. Selain dalam rangka memenuhi kepentingan dari para pemangku kepentingan, peningkatan kinerja perusahaan juga dimaksudkan agar eksistensi dari perusahaan tersebut dapat terus terjaga dengan semakin kecilnya kemungkinan dari kondisi *financial distress* untuk terjadi.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Assaji & Machmuddah, 2017; Dewi & Dana, 2017; Pertiwi, 2018; Sutra & Mais, 2019; Bella, *et al.* 2022) juga menunjukkan hasil yang serupa di mana semakin baik kinerja dari suatu perusahaan, akan semakin rendah pula kemungkinan dari terjadinya *financial distress*. Hal ini disebabkan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, hal ini akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pengembalian atas investasi yang sudah dilakukan oleh investor. Terjadinya hal

tersebut akan memberikan efek yang positif pada persepsi investor terhadap perusahaan tersebut, dengan begitu kegiatan pendanaan pada perusahaan tersebut akan berjalan dengan lancar. Ketika suatu perusahaan memiliki pendanaan yang baik, maka kegiatan operasional perusahaan juga dapat berjalan dengan baik pula. Oleh karena itu, kemungkinan dari terjadinya *financial distress* dapat diminimalkan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa H_{A1} dan H_{A2} diterima atau dengan kata lain variabel ESG disclosure dan company performance berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menjadi bukti empiris bahwa perusahaan tidak seharusnya hanya berfokus pada kinerja keuangan saja, melainkan juga harus memperhatikan kinerja non-keuangan mereka. Hal ini disebabkan baik kinerja keuangan maupun kinerja non-keuangan, keduanya sama-sama memiliki pengaruh dalam meminimalkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa pengungkapan ESG bisa menjadi salah satu cara yang efektif bagi perusahaan untuk menciptakan bisnis yang berkelanjutan karena kemampuannya dalam meminimalkan terjadinya *financial distress*.

Keterbatasan

Meskipun penelitian ini dapat dijadikan bukti bahwa pengungkapan ESG merupakan salah satu cara efektif dalam menciptakan bisnis yang berkelanjutan, hal ini bukan berarti bahwa hasil dari penelitian ini dapat diaplikasikan pada kondisi yang berbeda sebagai akibat adanya beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan publik sektor perbankan dengan periode pengamatan tiga tahun saja, hal ini akan berdampak timbulnya interpretasi yang bias karena karakteristik perusahaan perbankan yang bisa saja berbeda dengan sektor perusahaan yang lain. Kedua, penelitian ini menggunakan proksi *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)* sebagai pengukur dari variabel pengungkapan

ESG. Penggunaan proksi ini dapat juga menimbulkan interpretasi yang bias karena dilakukan dengan membagi *item* yang diungkapkan oleh perusahaan dengan total *item* yang diharapkan tanpa memperhitungkan komponen-komponen yang terkandung di dalamnya secara tersendiri.

Saran

Atas adanya beberapa keterbatasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih menyakinkan terkait pengaruh ESG disclosure dan company performance terhadap *financial distress*. Kedua, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperhitungkan komponen-komponen yang terkandung dalam pengungkapan ESG, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, serta kinerja sosial sebagai variabel tersendiri. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui komponen-komponen mana saja yang memiliki pengaruh signifikan dalam meminimalkan potensi terjadinya *financial distress* dan mana yang tidak.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Hadi, A., Chatterjee, B., Yafthian, A., Taylor, G., & Hasan, M. M. 2017. Corporate Social Responsibility Performane, Financial Distress, and Firm Life Cycle: Evidence from Australia. *Accounting & Finance*, 59 (2): 961-989.
- Andania, N. P., & Yadnya, I. P. 2020. The Effect of Sustainability Report Disclosure on Banking Company Financial Performance in Indonesia Stock Exchange. *AJHSSR: American Journal of Humanities and Social Science Research*, 4 (1): 60-67.
- Andayani, W., & Daud, D. 2020. The Effect of Corporate Governance Structure on Financial Difficulties. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7 (3): 1803-1817.

- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. 2017. Rasio Keuangan dan Prediksi Financial Distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 2 (2): 58-67.
- Audrey, L., & Madyakusumawati, S. 2019. Pengaruh Sustainability Report terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress dengan Company Performance sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2017. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11 (1): 55-76.
- Azis, S. N., & Rahardjo, S. N. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit*, 7 (2): 117-131.
- Bella, Y. S., Fadhlurrahmi, & Pratiwi, W. M. 2022. Kinerja Keuangan dan Financial Distress. *Media Riset Akuntansi*, 12 (1): 25-44.
- Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati. 2021. Penaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19 (1): 29-44.
- Dewi, N. K., & Dana, M. 2017. Variabel Penentu Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6 (11): 5834-5858.
- Dewi, N. L., Lestari, I. G., & Mulya, S. V. 2022. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Equity pada Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *JARAC: Journal Research of Accounting*, 3 (2): 223-236.
- Forests & Finance. 2022. Bank Mendanai USD 37,7 Miliar ke Perusahaan Tambang yang Menyebabkan Kerusakan Lingkungan dan Pelanggaran HAM, <https://forestsandfinance.org/id/news-id/dana-sebesar-usd-377-miliar-dikucurkan-bank-untuk-perusahaan-tambang-yang-berisiko-merusak-hutan-dan-melanggar-ham/>, Diakses 7 Juli, 2022.
- Gantino, R. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. *JDAB: Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3 (2): 19-32.
- Gista, S. A., & Prastiwi, D. 2022. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dan Reputasi Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6 (3): 2584-2593.
- Gunarsih, T., & Ismawati, Y. 2018. Sustainability Report and Firm Performance: Study in Mining and Metal and Food Processing Industry Indonesia Stock Exchange 2014-2017. *JGI: Journal of Governance and Integrity*, 2 (1): 4-11.
- Gunawan, J. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 21 (3): 425-436.
- Hartono, J. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman (Edisi 6)*. Yogyakarta: BPFE.
- Harymawan, I., Putra, F. K., Fianto, B. A., & Ismail, W. A. 2021. Financially Distressed Firms: Environmental, Social, and Governance Reporting in Indonesia. *Sustainability*, 13 (18): 1-18.

- Hendi, & Kellys. 2021. Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Z-Score pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *CoMBInES: Conference on Management, Business, Innovation, Education, and Social Sciences*, 1 (1): 987-998.
- Hsieh, M. F., Chen, P. F., Lee, C. C., & Yang, S. J. 2013. How Does Diversification Impact Bank Stability? The Role of Globalization, Regulations, and Governance Environments. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 42 (5): 813-844.
- Jiménez, G., Lopez, J. A., & Saurina, J. 2013. How Does Competition Affect Bank Risk-Taking. *Journal of Financial Stability*, 9 (2): 185-195.
- Khasawneh, A. 2016. Vulnerability and Profitability of MENA Banking System: Islamic Versus Commercial Banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9 (4): 454-473.
- Liang, D., Lu, C. C., Tsai, C. F., & Shih, G. A. 2016. Financial Ratios and Coporate Governance Indicators in Bankruptcy Prediction: A Comprehensive Study. *European Journal of Operational Research*, 252 (2): 561-572.
- Manisa, D. E., & Defung, F. 2018. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi*, 19 (2): 174-187.
- Mustafa, C. C., & Handayani, N. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3 (6): 1-16.
- Nugrahanti, Y. W. 2021. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Financial Distress dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Simposium Nasional Perpajakan*, 1 (1): 45-60.
- Nugroho, P. I., & Arjowo, I. S. 2014. The Effect of Sustainability Report Disclosure Toward Financial Performance. *International Journal of Business and Management Studies*, 3 (3): 225-239.
- Oktarina, D. 2018. The Effect of Disclosure of Sustainability Report on Financial Distress with Company Performance as Intervening Variables. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 1 (2): 109-121.
- Oktaviani, F. D., & Yanthi, M. D. 2022. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress di Masa Pandemi Covid-19. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4 (9): 4193-4203.
- Pertiwi, D. A. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6 (3): 359-366.
- Purwaningsih, R. W., & Aziza, N. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Financial Distress Dimoderasi oleh Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Mature. *Jurnal Akuntansi*, 9 (3): 173-186.
- Puspitandari, J., & Septiani, A. 2017. Pengaruh Sustainability Report Disclosure terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6 (3): 1-12.
- Qitshi, F., & Fitri, M. 2020. Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4. *JIMEKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5 (4): 469-484.
- Rokhlinasari, S. 2016. Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al-*

- Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 7 (1): 1-11.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. 2020. Pengaruh Environmental, Social, Governane (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9 (3): 1-11.
- Sari, P. A. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. *Jurnal Manajerial*, 1 (1): 43-53.
- Setiyowati, S. W., & Mardiana. 2022. Profitabilitas terhadap Financial Distress Dimediasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (IQTISHODUNA)*, 18 (1): 51-62.
- Setyaningrum, K. D., Atahau, A. D., & Sakti, I. M. 2020. Analisis Z-Score dalam Mengukur Kinerja Keuangan untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3 (2): 74-87.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *JAM: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16 (1): 34-72.
- Syafrullah, S., & Muharam, H. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Abnormal Return (Studi pada Perusahaan Indonesia dan Malaysia yang Mengungkapkan ESG Score dan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 6 (2): 1-14.
- Tampubolon, L. Y., Fahria, R., & Maulana, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Financial Distress: Peran Moderasi Firm Life Cycle. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar (PROSIDING BIEMA)*, 1, 739-750.
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto. 2020. The Effect of Environmental, Social, and Governane (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of CEO Tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10 (2): 261-270.
- Utami, E. F., Rahman, A., & Kartika, R. 2021. Corporate Social Responsibility, Financial Distress, dan Siklus Hidup Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5 (1): 106-116.
- Vionita, & Lusmeida, H. 2019. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2017). *Prosiding, Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS)*; Surakarta, 22 Juni 2019. Program Studi Magister Manajemen, UMS, Surakarta. Halaman 36-62.
- Wulandari, S. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress pada Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding, Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat Unjani Expo (UNEX)*; Cimahi, 4-5 Desember 2019. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, UNJANI, Cimahi. Halaman 87-90.
- Wulandari, S. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia). *JEAM: Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 19 (1): 1-14.

- Yudaruddin, R. 2017. Pengaruh Konsentrasi dan Ukuran Bank serta Inflasi terhadap Stabilitas Bank Pembangunan Daerah. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 13 (2): 127-134.
- Zhang, Z., Xie, L., Lu, X., & Zhang, Z. 2016. Determinants of Financial Distress in Large Financial Institution: Evidence from US Bank Holding Companies. *Contemporary Economic Policy*, 34 (2): 250-267.
- Zuraida, Z., Houqe, M. N., & Zijl, T. V. 2016. Value Relevance of Environmental, Social, and Governance Disclosure. *JLAR: Journal of International Accounting Research*, 2 (4): 458-483.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the

journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)